



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 8820-8835

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Kolaborasi Pemerintah Daerah Dalam Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Di Desa Kaloloa Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka

Maulid^{1✉}, Rudini Syam², Firdaus³, Indar Ismail Jamaluddin⁴

Administrasi Publik Universitas Sembilanbelas November Kolaka

Email: romanlaode@gmail.com[✉]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kolaborasi antara pemerintah desa dan dinas kesehatan dalam Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) di Desa Kaloloa, Kecamatan Samaturu, Kabupaten Kolaka, Provinsi Sulawesi Tenggara. Penelitian ini berjenis kualitatif, dengan informan ditentukan secara *purposive* sebanyak 15 orang, terdiri dari perumus dan pelaksana program di kabupaten, pelaksana program di desa, pendamping, dan sasaran program. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dan studi pustaka, selanjutnya dianalisis menggunakan pendekatan kondensasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi Pemerintah Desa Kaloloa dan Dinas Kesehatan Kabupaten Kolaka dalam rangka Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) di Desa Kaloloa, Kecamatan Samaturu, Kabupaten Kolaka telah terlaksana, namun proses kolaborasi belum sepenuhnya melibatkan masyarakat sebagai objek sasaran kegiatan. Terbatasnya pengetahuan masyarakat dikarenakan tidak adanya penyampaian informasi melalui berbagai media terkait program Germas dari pemerintah.

Kata Kunci: *Germas; Kolaborasi; Komitmen*

Abstract

This research aims to describe the collaboration between the village government and the health service in the Healthy Living Community Movement (Germas) in Kaloloa Village, Samaturu District, Kolaka Regency, Southeast Sulawesi Province. This research was of a qualitative type, with 15 informants determined purposively, consisting of program formulators and implementers in the district, program implementers in the village, assistants, and program targets. Data was collected through observation, in-depth interviews and literature study, then analyzed using a condensation approach, presenting data and drawing conclusions. The research results show that the collaboration between the Kaloloa Village Government and the Kolaka District Health Service in the context of the Healthy Living Community Movement (Germas) in Kaloloa Village, Samaturu District, Kolaka Regency has been implemented, but the collaboration process has not fully involved the community as the target object of activity. Limited public knowledge is due to the absence of information conveyed through various media regarding the government's Germas program.

Keywords: Germas; Collaboration; Commitment

PENDAHULUAN

Guna mewujudkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan masyarakat, Presiden RI mengeluarkan Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2017 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas). Germas diharapkan menjadi gerakan nyata dan berkesinambungan dalam keseharian dengan mengandalkan partisipasi masyarakat. Program Germas menjadi momentum bagi masyarakat untuk membudayakan pola hidup sehat. Pelaksanaan Germas dimulai dari keluarga karena keluarga adalah bagian terkecil dari masyarakat yang membentuk kepribadian. Germas mengajak masyarakat untuk membudayakan hidup sehat agar mampu mengubah kebiasaan-kebiasaan atau perilaku yang tidak sehat.

Dengan pendekatan multisektor, setiap pemangku kepentingan di tingkat pusat dan daerah, sesuai tugas pokok dan fungsinya berkontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung mendukung upaya peningkatan kesadaran masyarakat melalui kampanye dan edukasi hidup sehat dan perubahan perilaku hidup sehat. Kesuksesan Germas tidak bisa hanya mengandalkan peran sektor kesehatan saja tetapi perlu dukungan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) lain serta melakukan kolaborasi dengan pemerintah di tingkat kecamatan dan desa. Adapun bentuk kegiatan Germas yang dapat diterapkan di lingkungan pemerintah diantaranya senam bersama secara rutin (1 kali/minggu), senam peregangan (2 kali/hari), tersedianya buah dan sayur pada jamuan rapat, adanya pemeriksaan kesehatan secara berkala bagi seluruh pegawai OPD, adanya ruangan menyusui di kantor OPD serta penerapan Kawasan Tanpa Rokok di seluruh OPD. Adapun sasaran prioritas Germas adalah

tenaga kesehatan, para pengambil kebijakan pada institusi dan masyarakat. Sedangkan pelakunya adalah seluruh komponen bangsa. Upaya pemberdayaan masyarakat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan kesadaran dan kemampuan individu, keluarga serta masyarakat (Udiani & Hikmandari, 2019)

Kolaborasi dapat dimaknai sebagai aktor individu, kelompok atau organisasi yang bekerja sama di beberapa usaha untuk mendapat keuntungan bersama. Kerja sama tersebut melibatkan organisasi publik dan nonpublik, saling bergantung karena keterbatasan sumber daya yang dimiliki. Hubungan kerja sama tersebut dibangun melalui komitmen yang didasarkan pada legitimasi yuridis (Sabaruddin & Said, 2018). Kolaborasi pada sektor publik dapat dilakukan melalui usaha untuk menghasilkan barang dan jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan dan hak publik. Schottle, Haghsheno dan Gehbau (2014) mengurai proses kolaborasi sebagai berikut :

1. Kesiediaan berkompromi dan masing-masing pihak yang terlibat;
2. Komunikasi yang baik untuk menumbuhkan tekad tulus mencapai tujuan bersama;
3. Komitmen untuk bisa berkolaborasi oleh para pemangku kepentingan yang terlibat;
4. Saling percaya atau kepercayaan harus jelas dalam hubungan;
5. Trasparansi atau pertukaran informasi dari setiap orang untuk memberikan dampak positif dalam kolaborasi sehingga kontrol terhadap pemegang otoritas berjalan efektif;
6. Berbagi pengalaman;
7. Kesiediaan mengambil risiko (Agustina & Pradana, 2023).

Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) merupakan suatu tindakan sistematis dan terencana yang dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh komponen bangsa dengan kesadaran, kemauan, dan kemampuan berperilaku sehat untuk meningkatkan kualitas hidup. Kegiatan utama Germas adalah peningkatan aktivitas fisik, peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat, penyediaan pangan sehat serta percepatan perbaikan gizi, peningkatan pencegahan dan deteksi dini penyakit, peningkatan kualitas lingkungan dan peningkatan edukasi hidup sehat. Penelitian membuktikan jika aktivitas fisik diyakini dapat meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan mental, bahkan bisa meningkatkan kecerdasan emosional siswa (Ahmad Chaeroni et al., 2021; Riyanto & Mudian, 2019). Pangan sehat antara lain dapat dilakukan melalui pemanfaatan pekarangan untuk menanam sayuran sehingga dapat mengurangi pengeluaran belanja dan dapat mewujudkan kemandirian pangan keluarga (Ayuningtyas et al., 2020; Syamsi et al., 2019). Peningkatan kualitas lingkungan antara lain melalui upaya mengurangi paparan asap rokok, penyediaan jamban sehat dan air bersih di rumah (Nurhajati, 2015). Sementara itu, edukasi yang dapat dilakukan

untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat adalah mencuci tangan dengan sabun, mengonsumsi jajanan sehat, menggunakan jamban bersih dan sehat, berolahraga secara teratur dan aktivitas fisik, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok disekolah, menimbang berat dan tinggi badan teratur, membuang sampah pada tempatnya (Nabilah et al., 2023; Sigalingging et al., 2024).

Sejatinya proses kolaboratif bisa dimaksimalkan untuk mengatasi masalah lingkungan, keamanan, pengelolaan air dan kesehatan, yang melibatkan banyak pemangku kepentingan serta lintas daerah administratif. Dalam prosesnya, para pemangku duduk bersama dalam suatu forum, berdialog, dan mengambil keputusan yang disepakati bersama sebagai suatu konsep untuk dilaksanakan. Untuk dapat melaksanakan hal tersebut tentu saja diperlukan partisipasi para aktor dan kompetensi aktor untuk dapat berdialog. Masalahnya, keberadaan masyarakat dengan tingkat partisipasi rendah dalam pembangunan, rendahnya kesetaraan, dan kompetensi akan menyulitkan tujuan tersebut, namun tidak menutup kemungkinan proses kolaboratif dalam lingkungan masyarakat tersebut dapat berjalan melalui peran kepemimpinan tertentu.

Desa Kaloloa di Kecamatan Samaturu, Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara dihuni 823 jiwa penduduk. Dalam upaya mengatasi masalah kesehatan dan mengampanyekan PHBS, pada 28 Juli 2022, Pemerintah Desa Kaloloa berkolaborasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Kolaka menginisiasi Kalola sebagai Desa Germas. Pelaksanaan Germas di Kabupaten Kolaka merujuk Peraturan Daerah Kabupaten Kolaka Nomor 51 Tahun 2020 Tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas). Bentuk kolaborasi yang terbangun adalah pembinaan pemanfaatan pekarangan rumah, senam sehat setiap pekan, pembinaan pelaporan program Germas, dan pemeriksaan kesehatan gratis. Berdasarkan hasil observasi di lokasi penelitian, ditemukan beberapa masalah. Program Germas belum dapat diketahui secara luas dan jelas oleh masyarakat diduga karena tidak semua masyarakat ikut terlibat dalam melakukan kompromi pada semua kegiatan. Senam pagi yang dilakukan satu minggu sekali tidak terlaksana. Demikian halnya pemeriksaan rutin secara gratis juga tidak berlangsung maksimal sebab masyarakat baru berkenan melakukan pemeriksaan jika sudah mengalami sakit. Hal yang sama pada pemanfaatan pekarangan rumah untuk menanam sayur dan tanaman obat-obatan belum dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kolaborasi pemerintah desa dan Dinas Kesehatan Kabupaten Kolaka dalam program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) di Desa Kaloloa, Kecamatan Samaturu, Kabupaten Kolaka.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Pemilihan terhadap jenis penelitian kualitatif didasari ketertarikan peneliti untuk memahami situasi sosial yang mencakup sumber informasi, tempat, dan aktivitas pada objek atau subjek penelitian (Herdiansyah, 2010). Penelitian ini mengambil lokasi di Kabupaten Kolaka, Provinsi Sulawesi Tenggara dengan sasaran pada Desa Kaloloa, Kecamatan Samaturu. Informan ditentukan secara *purposive*, dimana subjek penelitian dianggap mewakili karakteristik dan tujuan penelitian (Ahmad, 2015). Ada 15 informan yang representatif untuk menjawab masalah penelitian, terkait kolaborasi dalam pembentukan Desa Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) di Desa Kaloloa, sebagai berikut:

1. Perumus dan pelaksana program di kabupaten, yaitu 3 orang dari representatif dinas kesehatan kabupaten;
2. Pelaksana program di desa, yaitu 3 orang dari pemerintah desa dan 2 wakil BPD Kaloloa. BPD dipilih karena merupakan pengawas pemerintah daerah (Nursamsir et al., 2024);
3. Pendamping program, yaitu kader Posyandu 1 orang;
4. Sasaran program, yaitu 6 warga di Desa Kaloloa.

Umur informan berada pada 35 tahun sampai dengan 50 tahun keatas, yaitu 5 orang kelompok umur 35-40 tahun, 7 orang pada kelompok umur 41-45 tahun, serta 3 informan pada kelompok umur 46-50 tahun keatas. 7 Informan lulusan SMA, S1 4 orang, serta lainnya 1 orang.

Tabel 1 Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	HM	Kepala Dinas Kesehatan Kolaka	Laki-laki
2	RD	Tim dari Dinas Kesehatan Kolaka	Perempuan
3	Rn	Tim dari Dinas Kesehatan Kolaka	Perempuan
4	Sp	Kepala Desa Kaloloa	Laki-laki
5	ASH	Sekretaris Desa Kaloloa	Laki-laki
6	As	Anggota BPD Kaloloa	Laki-laki
7	U	Anggota BPD Kaloloa	Perempuan
8	Am	Kaur Keuangan Desa Kaloloa	Laki-laki
9	Em	Kader Posyandu Kaloloa	Perempuan

10	Sd	Tokoh masyarakat Kaloloa	Laki-laki
11	NN	Ibu rumah tangga	Perempuan
12	Tc	Ibu rumah tangga	Perempuan
13	NN	Warga	Laki-laki
14	NN	Warga	Laki-laki
15	Ra	Warga	Laki-laki

Diolah penulis

Data primer, diperoleh dari hasil wawancara mendalam, berisi penjelasan informan mengenai kolaborasi dalam pembentukan Desa Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) di Desa Kaloloa, Kecamatan Samaturu, Kabupaten Kolaka. Data tersebut dilengkapi dengan observasi di lokasi penelitian. Adapun data sekunder berasal dari artikel penelitian, buku, peraturan pemerintah, serta laporan instansi terkait. Sementara itu, analisis data dimulai sejak dilakukan perumusan masalah (melalui studi pustaka) dan berlangsung hingga penelitian rampung. Analisis data terdiri dari kondensasi data (menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan dan mentransformasikan data lapangan), penyajian data (tabel dan sebagainya), serta berujung pada penarikan kesimpulan (Miles et al., 2013). Tahapan beserta indikator capaian dan tugas peneliti dapat dilihat pada diagram alir berikut ini:



Gambar Diagram Alir Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Lokasi Penelitian

Desa Kaloloa berjarak 9 kilometer dari Samaturu, ibukota kecamatan dan 34 kilometer dari Kolaka, ibukota kabupaten Kolaka, serta 255 kilometer dari Kendari, ibukota

Provinsi Sulawesi Tenggara. Sebelah utara desa ini berbatasan dengan Kecamatan Uluwoi, sebelah selatan dengan Teluk Bone, sebelah timur dengan Desa Meura, dan sebelah barat dengan Desa Ulu Konaweha. Desa Kaloloa terdiri dari 4 dusun dengan penduduk 823 jiwa atau 228 keluarga. Pekerjaan utama masyarakat adalah petani sawah dan cengkeh. Keadaan alam memungkinkan desa ini mengembangkan sektor pertanian, tanaman pangan, peternakan, perkebunan, perikanan dan kehutanan. Lahan pekarangan juga masih banyak kosong atau belum dihuni karena pemilik lahan kebanyakan merupakan masyarakat di luar desa. Berdasarkan data Pemerintah Desa Kaloloa tahun 2023, sebanyak 352 penduduk merupakan petani, 17 pedagang, 13 buruh tani, guru 7 orang, dan 15 tukang, sisanya bekerja di sektor-sektor informal lainnya seperti sopir kendaraan, ojek dan sebagainya. Di lingkup pemerintahan desa, jumlah aparat pemerintahan tergolong kurang, yaitu 11 aparat desa laki-laki, dan 2 perempuan. Kemampuan aparat untuk menjalankan tugasnya masing-masing, baik menyangkut pengelolaan administrasi pemerintahan maupun tugas yang diberikan kepala desa, juga belum sepenuhnya maksimal.

Hasil Penelitian

Kolaborasi antara Pemerintah Desa Kaloloa dan Dinas Kesehatan Kabupaten Kolaka dalam pembentukan desa percontohan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) dapat dijelaskan dengan menggunakan komponen kolaborasi menurut Schottle, Haghsheno dan Gehbauer (2014). Komponen-komponen di bawah ini membentuk siklus dan memengaruhi satu sama lain (Agustina & Pradana, 2023).

1. Kesiapan Berkompromi

Kompromi merupakan upaya agar semua pihak merasa memperoleh apa yang mereka inginkan. Sebelum memulai penancangan Desa Kaloloa sebagai percontohan Germas, tim dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kolaka mendatangi Pemerintah Desa Kaloloa. Kepala Desa Kaloloa, Sp mengatakan pemerintah desa menyambut baik kegiatan tersebut karena program Germas sangat dibutuhkan masyarakat untuk menjalani hidup sehat (Wawancara 1 Mei 2023). Rn, dari Dinas Kesehatan Kolaka mengatakan setelah komitmen kedua pihak terbangun, Desa Kaloloa resmi dijadikan sebagai desa percontohan Germas pada 28 Juli 2022 di Balai Desa Kaloloa (Wawancara 5 Mei 2023). Pemerintah desa dan Dinas Kesehatan Kolaka juga menyepakati keterlibatan masyarakat sebagai kunci pelaksanaan Desa Percontohan Germas karena sasaran program tersebut adalah masyarakat. Sekretaris Desa Kaloloa, ASH mengatakan setelah ada kesepakatan bersama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Kolaka, pemerintah desa kemudian menyebarkan

undangan agar masyarakat bersedia ikutserta dalam pembentukan desa percontohan Germas (Wawancara, 1 Mei 2023). Sd, tokoh masyarakat setempat membenarkan adanya sosialisasi meskipun tidak semua warga diundang pemerintah desa (Wawancara 3 Mei 2023). Ra, salah seorang warga mengatakan untuk memaksimalkan pengetahuan warga mengenai Germas, pemerintah desa lebih maksimal dalam melaksanakan sosialisasi. "Saya tidak tahu apa saja program Germas, inipun saya tahu dari tetangga bahwa ada kegiatan di aula waktu itu. Seharusnya pemerintah desa mengundang masyarakat melalui masjidnya pada hari Jumat (Wawancara, 4 Mei 2023).

Berdasarkan wawancara disimpulkan jika pada tahap awal Germas belum diketahui secara luas oleh masyarakat sebab tidak semua masyarakat ikut terlibat dalam sosialisasi. Padahal keterlibatan masyarakat melalui sosialisasi penting sebagai bentuk dukungan kompromi.

2. Komunikasi

Kolaborasi yang efektif tidak dapat terjadi tanpa dukungan komunikasi yang baik. Demikian hanya kesuksesan kolaborasi lebih dari sekadar membagi tugas, yaitu menumbuhkan tekad tulus untuk mencapai tujuan bersama. Sekaitan hal tersebut, keberhasilan program Germas bergantung pada sedapat mungkin pengurangan miskomunikasi atau kesalahpahaman dalam bentuk apapun apalagi penyampaian terkait kebijakan yang akan diberlakukan. HM, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Kolaka mengatakan, prosedur yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten untuk mengontrol pemahaman tentang program Germas ini dimulai dari komunikasi internal dinas kesehatan dengan melaksanakan rapat setiap 2 pekan sekali. Rapat untuk membahas implementasi program Germas juga melibatkan perwakilan beberapa pemerintah desa sebagai mitra Germas. Evaluasi rutin tidak hanya terkait pemahaman yang sudah diberikan kepada masyarakat, namun juga bagaimana sumber daya yang disiapkan dan digunakan untuk pelaksanaan Germas ini. Namun, menurutnya, kebanyakan mitra pendukung tidak terlalu peduli dengan program Germas ini dan hanya menyerahkan semuanya kepada dinas kesehatan selaku pelaksana program Germas (Wawancara, 17 Mei 2023). Tentang pertemuan rutin dengan dinas Kesehatan tersebut, Kepala Desa Kaloloa membenarkan. Pertemuan untuk membahas implementasi program Germas.

Penulis menemukan bahwa komunikasi dan koordinasi yang dijalin dalam pelaksanaan program Germas ini belum membahas mengenai penggunaan sumber daya. MR, perwakilan tim yang bertugas pada pelaksanaan Germas di Kabupaten Kolaka mengatakan koordinasi dinas kesehatan dengan pemerintah desa yang terkait sumber daya manusia dan anggaran program Germas digelar 1 bulan sekali. Kesepakatan yang ada, Dinas

Kesehatan Kabupaten Kolaka menyiapkan tenaga kesehatan yang diperlukan. Sementara itu, pemerintah desa membantu penyediaan tempat pertemuan, mengundang masyarakat dan menyediakan lokasi pelayanan pemeriksaan kesehatan (Wawancara, 17 Mei 2023).

Hasil wawancara menunjukkan, komunikasi dan koordinasi yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan dan pemerintah desa belum dapat berjalan maksimal mengingat dalam pelaksanaan program Germas ini dukungan lebih banyak berasal dari dinas kesehatan. Pihak lain, termasuk mitra, kurang memberikan kontribusi signifikan dalam pelaksanaan program Germas.

3. Komitmen

Unsur utama kesuksesan kolaborasi adalah komitmen. Untuk mendukung komitmen dalam kolaborasi, diperlukan adanya pembagian kerja antara dinas kesehatan dan pemerintah desa agar pelaksanaan Germas dapat berjalan baik. Berdasarkan wawancara, komitmen sudah dibangun antara Dinas Kesehatan Kolaka dan Pemerintah Desa Kalolo merujuk Peraturan Daerah Kabupaten Kolaka Nomor 51 Tahun 2020 Tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas). Peraturan daerah tersebut mengamanatkan agar Dinas Kesehatan Kolaka melakukan kolaborasi bersama dengan pemerintah desa melalui pembagian kerja. Ra, selaku Tim dari Dinas Kesehatan Kolaka mengatakan pihaknya berkomitmen menyiapkan tenaga kesehatan dan kader pelayan kesehatan untuk dapat membantu pelaksanaan Germas, baik di Posyandu, Puskesmas, maupun rumah sakit. Petugas kesehatan seperti bidan, perawat, ahli gizi, juga dibekali pengetahuan dan pelatihan terkait Germas, termasuk dalam penerapannya di Desa Kalolo (Wawancara, 17 Mei 2023). Sp, Kepala Desa Kalolo membenarkan adanya pembagian kerja dalam kolaborasi pelaksanaan Germas di Kalolo. Pemerintah menyediakan aula pertemuan, mengundang masyarakat, menyediakan lahan untuk dijadikan lahan percontohan tanaman buah dan sayur, serta menyediakan tempat khusus pelayanan pemeriksaan kesehatan.

4. Saling Percaya

Saling percaya atau kepercayaan harus jelas dalam menjalin kolaborasi. Tanpa kepercayaan, kolaborasi akan berantakan dengan cepat dan kadang-kadang tidak dapat diperbaiki. Komunikasi, komitmen, harus diikuti dengan kepercayaan antar lembaga pelaksana. Ketua Tim Germas dari Dinas Kesehatan Kolaka, MR, mengatakan kepercayaan antara dinas kesehatan dan pemerintah desa akan melahirkan kesepakatan bersama untuk mewujudkan pembentukan Desa Germas di Desa Kalolo (Wawancara, 17 Mei 2023). Sp, Kepala Desa Kalolo, mengatakan pihaknya memberikan kepercayaan kepada tim dari Dinas Kesehatan Kolaka dalam dengan melakukan pembentukan desa percontohan Germas. Tidak cukup dari kedua lembaga tersebut, kesuksesan kolaborasi Germas juga bergantung

pada kepercayaan masyarakat kepada lembaga penyelenggara Germas. Anggota BPD Kaloloa, As, mengatakan bahwa, "Saya sebagai anggota lembaga kemasyarakatan di Desa Kaloloa sangat percaya kepada tim dari dinas kesehatan untuk menyelenggarakan kegiatan Germas dengan melalui pembentukan Desa Percontohan Germas dan saya pun sangat antusias bahwa kegiatan ini akan terlaksana dengan baik", (Wawancara 8 Mei 2023). Demikian juga yang disampaikan NN, ibu rumah tangga. Menurutnya, selaku masyarakat ia tidak memahami apa saja kegiatan Germas mengingat tidak pernah mengikuti sosialisasi. Namun jika ditanya apakah percaya kepada pemerintah desa dan dinas kesehatan untuk menyelenggarakan kegiatan Germas, ia mengaku sangat percaya, meskipun tetap meminta adanya sosialisasi kepada warga (Wawancara, 9 Mei 2023).

5. Transparansi atau Pertukaran Informasi

Transparansi atau pertukaran informasi diperlukan untuk menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi. Transparansi akan memberikan dampak positif dalam kolaborasi dan akan meningkatkan pertanggungjawaban para pemangku kepentingan sehingga kontrol terhadap para pemegang otoritas akan berjalan efektif (Irawan, 2018). Namun, penelusuran peneliti penyampaian informasi kepada masyarakat Desa Kaloloa dalam berbagai bentuk dan media sosialisasi belum dilaksanakan secara maksimal. Sp, Kepala Desa Kaloloa membenarkan adanya pertukaran informasi yang terjadi dalam pertemuan dengan Tim Germas dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kolaka, seperti data kependudukan dan masalah kesehatan yang berkaitan dengan kebiasaan hidup masyarakat. Selanjutnya tim dari dinas kesehatan akan mencari solusi dari masalah yang dihadapi masyarakat tersebut. Ra, dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kolaka mengatakan berdasarkan laporan Pemerintah Desa Kaloloa, sebagian masyarakat belum menjalani pola hidup sehat seperti mengonsumsi buah dan sayur, kurangnya senam sehat setiap pagi serta masih adanya masyarakat yang belum memiliki jamban (Wawancara, 15 Mei 2023). Hal ini disayangkan mengingat masalah tersebut merupakan indikator terwujudnya PHBS di masyarakat (Lubis, 2019).

Hasil wawancara menunjukkan kedua lembaga, yaitu pemerintah desa Kaloloa dan Dinas Kesehatan Kabupaten Kolaka telah saling menukar informasi, khususnya terkait masalah kesehatan masyarakat di Desa Kaloloa. Selanjutnya, agar program Germas diterima dan dapat dilaksanakan oleh masyarakat, idealnya pemerintah melakukan sosialisasi dari rumah ke rumah, penyampaian melalui spanduk, baliho, dan media cetak serta adanya *website* yang bisa diakses oleh masyarakat. Namun, pengakuan U, selaku anggota BPD Kaloloa, mengatakan belum ada kegiatan mengenai ajakan kepada masyarakat untuk mengikuti pola hidup sehat sebagaimana yang dianjurkan oleh program Germas, baik

berupa baliho maupun spanduk. Akibatnya banyak masyarakat yang belum mengetahui program tersebut (Wawancara, 8 Mei 2023). NN, warga lainnya membenarkan, "saya belum pernah lihat ada baliho atau spanduk tentang program Germas terpasang di pinggir jalan atau di balai desa," (Wawancara 9 Mei 2023). Tc, ibu rumah tangga, mengatakan pernah sekali waktu melihat ada pengumuman terkait Gemas di Balai Desa saat kegiatan dengan Dinas Kesehatan Kolaka. "Dan setelahnya itu saya tidak pernah lihat lagi ada baliho atau spanduk tentang Program Germas." (Wawancara, 1 Mei 2023).

6. Berbagi Pengetahuan

Berbagi pengetahuan dalam sebuah kolaborasi dapat membantu meningkatkan nilai yang ditawarkan kepada para pemangku kepentingan. Kolaborasi akan mampu memberikan jawaban lebih cepat atau melahirkan identitas yang kuat. Dalam program Germas, pemberian pengetahuan bertujuan untuk mengubah pola pikir masyarakat terkait pola hidup yang lebih sehat dan dapat mengurangi beban pembiayaan kesehatan. Tabel dibawah ini menunjukkan beberapa kegiatan Germas yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Kolaka. Program-program tersebut diharapkan dapat membantu memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang Germas kepada masyarakat.

Tabel 2 Program Germas di Desa Kaloloa

No	Uraian
	Program Penggerakan Masyarakat
1	Kegiatan kampanye
2	Pemberitaan media sosial dengan tema jaga Kesehatan jaga keluarga
3	Edukasi dan sosialisasi tentang Germas ke masyarakat
4	Pencanangan Germas sekaligus kegiatan Hari Kesehatan Nasional
5	Penyuluhan kesehatan di Posyandu dan anak sekolah
	Kampanye Lokal
1	Pengadaan Media Germas (Baliho, Spanduk, Poster, Banner, Stiker)
	Pemeriksaan Kebugaran Instansi
1	Senam bersama dalam rangka pekan hari buah sedunia
2	Senam bersama instansi rutin setiap bulan
	Pemeriksaan Kesehatan instansi
1	Pemeriksaan Kesehatan instansi setiap bulan

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Kolaka, 2023

Kepala Dinas Kesehatan Kolaka, mengatakan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai Gernas, pihaknya membuat media seperti poster. Harapannya, masyarakat dapat melihat langsung seperti apa program Gernas. Sp, Kepala Desa Kaloloa menuturkan, pemahaman yang diberikan dinas kesehatan sangat membantu masyarakat setempat memaknai pentingnya menjaga Kesehatan. Am, Kepala Urusan Keuangan Desa Kaloloa mengatakan ia dan keluarga merasakan dampak manfaat dari program Gernas ini. Manfaat yang dirasakan mulai dari pelayanan kesehatan yang terus membaik karena petugas kesehatan di desa dibekali peningkatan pengetahuan oleh dinas kesehatan (Wawancara, 1 Mei 2023). Hal ini sejalan dengan studi bahwa kualitas pelayanan kesehatan juga ditentukan sejauhmana pemahaman petugas kesehatan (Muhdar et al., 2022). Em, kader Posyandu mengatakan program Gernas juga menyasar lansia yang cukup sulit untuk konsisten menjaga kesehatan tubuhnya (Wawancara, 10 Mei 2023). Dengan demikian, penerima program Gernas di Kaloloa sudah menerima pengetahuan dan pemahaman dari program Gernas dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kolaka selaku pelaksana kebijakan.

7. Kesiapan Mengambil Risiko

Dalam berkolaborasi, menghadapi risiko adalah tantangan karena mengambil risiko berkaitan dengan kreativitas dan inovasi. Kolaborasi tidak akan terlaksana jika para pemangku kepentingan tidak berani mengambil risiko. Sp, Kepala Desa Kaloloa mengatakan pihaknya tidak mendapati risiko ketika berkolaborasi dengan dinas kesehatan dalam kegiatan Gernas. HM, Kepala Dinas Kesehatan Kolaka, membenarkan jika Gernas tidak memiliki risiko dengan pemerintah desa, justru sebaliknya, lebih banyak pada asas manfaat. Namun, kepala dinas kesehatan memiliki risiko langsung dengan Bupati Kolaka. Jika kegiatan Gernas di Kabupaten Kolaka tidak mencapai 80 %, maka pihaknya akan mendapat teguran, minimal akan ditanyakan kendala dan tantangan dihadapi. Inilah yang memicu motivasi pelaksanaan Gernas di Desa Kaloloa harus dapat dilaksanakan semaksimal mungkin. Risiko juga akan diterima oleh Ra, tim untuk melakukan kolaborasi dari Dinas Kesehatan Kolaka. Ia mengatakan, "Jika kegiatan ini tidak terlaksana dengan baik, maka ada risiko yang harus kami terima karena pak Kadis (kepala dinas Kesehatan) sudah mengintruksikan kepada kami agar benar-benar kegiatan ini dilaksanakan." (Wawancara, 17 Mei 2023).

Dengan demikian, tidak ada risiko dari kolaborasi antara Dinas Kesehatan Kabupaten Kolaka dan Pemerintah Desa Kaloloa dalam program Gernas. Risiko justru diterima dinas kesehatan jika program Gernas di desa-desa percontohan tidak terlaksana.

SIMPULAN

Kolaborasi Pemerintah Desa Kaloloa dan Dinas Kesehatan Kabupaten Kolaka dalam rangka Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) di Desa Kaloloa, Kecamatan Samaturu, Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara telah terlaksana, namun proses kolaborasi belum sepenuhnya melibatkan masyarakat sebagai objek sasaran kegiatan. Terbatasnya pengetahuan masyarakat dikarenakan tidak adanya penyampaian informasi melalui berbagai media terkait program Germas dari pemerintah. Disarankan agar Dinas Kesehatan Kolaka meningkatkan sosialisasi program Germas melalui kader Posyandu dan media sosialisasi lainnya. Pemerintah desa agar memperbanyak pertemuan rutin mengenai Germas tanpa membatasi jumlah peserta masyarakat. Selain itu, masyarakat kiranya selalu mencari informasi atau datang ke Puskesmas untuk menanyakan program Germas, rutin melakukan pengecekan kesehatan dan senam pagi untuk meningkatkan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Y., & Pradana, G. W. (2023). Collaborative Governance Dalam Pembangunan Program Studi di Luar Kampus Utama Universitas Negeri Surabaya di Kabupaten Magetan. *Publika*, 11(3), 2107–2122.
- Ahmad Chaeroni, Kusmaedi, N., Ma'mun, A., & Budiana, D. (2021). Aktivitas Fisik : Apakah Memberikan Dampak Bagi Kebugaran Jasmani dan Kesehatan Mental? *Jurnal Sporta Saintika*, 6(1), 54–62.
- Ahmad, J. (2015). *Metode Penelitian Administrasi Publik, Teori dan Aplikasi* (J. Ahmad (ed.); 1st ed.). Gava Media.
- Ayuningtyas, C. E., Jatmika, S. E. D., & Yulianti, R. (2020). Peningkatan Gizi Keluarga melalui Kebun Sayur. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 221–226. <https://doi.org/10.30653/002.202051.277>
- Hariza, A. (2011). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Nuha Medika.
- Herdiansyah, H. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Salemba Humanika.
- Irawan, A. (2018). SISTEM PELAYANAN PUBLIK BERBASIS E-GOVERNMENT PADA PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN MERAUKE Oleh: Dosen STIA Karya Dharma Merauke. *SOCIETAS: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Sosial*, 7(1), 20–37. <http://ejournal.unmus.ac.id/index.php/societas>
- Lubis, A. H. (2019). *Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Perubahan Pengetahuan Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Kecamatan Angkola Sangkunur Tahun 2019* [Institut Kesehatan Helvetia]. http://repository.helvetia.ac.id/id/eprint/2285/7/ABDUL_HAMID

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2013). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publication.
- Muhdar, M., Rosmiati, R., Tulak, G. T., Saputri, E., & Susanti, R. W. (2022). Gambaran Peran Petugas Kesehatan dalam Pencegahan dan Penanganan Stunting di Kabupaten Kolaka. *Jurnal Kesehatan Andalas*, *11*(1), 32–38. <https://doi.org/10.25077/jka.v11i1.1930>
- Nabilah, F. A., Firdaus, M., Naharuddin, A., Febriyansyah, B. R. D., Ikbar, B. M., & Wahyudi, E. K. (2023). Sosialisasi Dan Pelaksanaan Aksi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Sebagai Wujud Edukasi Masyarakat Terhadap Penyakit Stunting Di Desa Pohsangit Leres. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(2), 164–169. https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/KARYA_JPM/article/view/316
- Nurhajati, N. (2015). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Masyarakat Desa Samir Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat. *Publiciana*, *8*(1), 107–126. <https://doi.org/10.36563/publiciana.v8i1.43>
- Nursamsir, Jamaluddin, I. I., & Septiana, A. R. (2024). Peran Pemerintah Daerah dan DPRD Dalam Pengawasan Dana Desa di Kabupaten Kolaka Utara. *Musamus Journal of Public Administration*, *6*(2), 659–669. <https://doi.org/10.35724/mjpa.v6i2.5584> ©
- Riyanto, P., & Mudian, D. (2019). Pengaruh Aktivitas Fisik Terhadap Peningkatan Kecerdasan Emosi Siswa. *Journal Sport Area*, *4*(2), 339–347. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2019.vol4\(2\).3801](https://doi.org/10.25299/sportarea.2019.vol4(2).3801)
- Sabaruddin, A. S., & Said, A. L. (2018). Collaborative Governance In Household Handling. *International Journal of Scientific Research and Management (IJSRM)*, *6*(11), 338–344. <https://doi.org/10.18535/ijserm/v6i11.sh03>
- Sigalingging, V. Y. S., Ginting, A. A. Y. B., & Pasaribu, R. F. (2024). Gambaran Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Lingkungan Sekolah Dasar Negeri 104219 Tanjung Anom Tahun 2023. *Journal Of Social Science Research*, *4*(1), 6658–6666. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Syamsi, F., Anggraini, D., & Ramses. (2019). Pemanfaatan Pekarangan Rumah Untuk Bertanam Sayuran Organik Dalam Rangka Mewujudkan Kemandirian Pangan Keluarga. *Minda Baharu*, *3*(1), 9–15. <https://doi.org/10.33373/jmb.v3i1.1877>
- Udiani, C. M., & Hikmandari. (2019). Tiga Tahun Germas lessons learned. In *Kementerian Kesehatan RI. Kementerian Kesehatan RI*.
- Agustina, Y., & Pradana, G. W. (2023). Collaborative Governance Dalam Pembangunan Program Studi di Luar Kampus Utama Universitas Negeri Surabaya di Kabupaten Magetan. *Publika*, *11*(3), 2107–2122.

- Ahmad Chaeroni, Kusmaedi, N., Ma'mun, A., & Budiana, D. (2021). Aktivitas Fisik : Apakah Memberikan Dampak Bagi Kebugaran Jasmani dan Kesehatan Mental? *Jurnal Sporta Sainika*, 6(1), 54–62.
- Ahmad, J. (2015). *Metode Penelitian Administrasi Publik, Teori dan Aplikasi* (J. Ahmad (ed.); 1st ed.). Gava Media.
- Ayuningtyas, C. E., Jatmika, S. E. D., & Yulianti, R. (2020). Peningkatan Gizi Keluarga melalui Kebun Sayur. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 221–226. <https://doi.org/10.30653/002.202051.277>
- Hariza, A. (2011). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Nuha Medika.
- Herdiansyah, H. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Salemba Humanika.
- Irawan, A. (2018). SISTEM PELAYANAN PUBLIK BERBASIS E-GOVERNMENT PADA PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN MERAUKE Oleh: Dosen STIA Karya Dharma Merauke. *SOCIETAS: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Sosial*, 7(1), 20–37. <http://ejournal.unmus.ac.id/index.php/societas>
- Lubis, A. H. (2019). *Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Perubahan Pengetahuan Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Kecamatan Angkola Sangkunur Tahun 2019* [Institut Kesehatan Helvetia]. http://repository.helvetia.ac.id/id/eprint/2285/7/ABDUL_HAMID_LUBIS_1702011001.pdf
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2013). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publication.
- Muhdar, M., Rosmiati, R., Tulak, G. T., Saputri, E., & Susanti, R. W. (2022). Gambaran Peran Petugas Kesehatan dalam Pencegahan dan Penanganan Stunting di Kabupaten Kolaka. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 11(1), 32–38. <https://doi.org/10.25077/jka.v11i1.1930>
- Nabilah, F. A., Firdaus, M., Naharuddin, A., Febriyansyah, B. R. D., Ikbar, B. M., & Wahyudi, E. K. (2023). Sosialisasi Dan Pelaksanaan Aksi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Sebagai Wujud Edukasi Masyarakat Terhadap Penyakit Stunting Di Desa Pohsangit Leres. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 164–169. https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/KARYA_JPM/article/view/316
- Nurhajati, N. (2015). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Masyarakat Desa Samir Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat. *Publiciana*, 8(1), 107–126. <https://doi.org/10.36563/publiciana.v8i1.43>
- Nursamsir, Jamaluddin, I. I., & Septiana, A. R. (2024). Peran Pemerintah Daerah dan DPRD Dalam Pengawasan Dana Desa di Kabupaten Kolaka Utara. *Musamus Journal of Public Administration*, 6(2), 659–669. <https://doi.org/10.35724/mjpa.v6i2.5584> ©

- Riyanto, P., & Mudian, D. (2019). Pengaruh Aktivitas Fisik Terhadap Peningkatan Kecerdasan Emosi Siswa. *Journal Sport Area*, 4(2), 339–347. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2019.vol4\(2\).3801](https://doi.org/10.25299/sportarea.2019.vol4(2).3801)
- Sabaruddin, A. S., & Said, A. L. (2018). Collaborative Governance In Household Handling. *International Journal of Scientific Research and Management (IJSRM)*, 6(11), 338–344. <https://doi.org/10.18535/ijstrm/v6i11.sh03>
- Sigalingging, V. Y. S., Ginting, A. A. Y. B., & Pasaribu, R. F. (2024). Gambaran Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Lingkungan Sekolah Dasar Negeri 104219 Tanjung Anom Tahun 2023. *Journal Of Social Science Research*, 4(1), 6658–6666. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Syamsi, F., Anggraini, D., & Ramses. (2019). Pemanfaatan Pekarangan Rumah Untuk Bertanam Sayuran Organik Dalam Rangka Mewujudkan Kemandirian Pangan Keluarga. *Minda Baharu*, 3(1), 9–15. <https://doi.org/10.33373/jmb.v3i1.1877>
- Udiani, C. M., & Hikmandari. (2019). Tiga Tahun Germas lessons learned. In *Kementerian Kesehatan RI*. Kementerian Kesehatan RI.